

**STRATEGI GURU BAHASA ARAB TERHADAP PENCAPAIAN ASPEK  
ASPEK SOSIAL DALAM KURIKULUM 2013 MELALUI MATERI  
MUHADATSAH DI MAN 1 KOTA PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

**WAHDIAH**

**NIM: 14. 1. 02. 0014**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu: 3 September 2018 M  
22 Dzulhijjah 1439 H

Penuis



Wahdiah

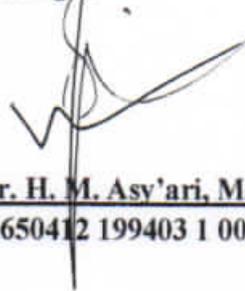
NIM:14.1.02.0014

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Bahasa Arab Terhadap Pencapaian Ki 2 Pada Aspek-Aspek Sosial Dalam K 13 Pada Pembelajaran Muhadatsah di MAN 1 Kota Palu" oleh Wahdiah, NIM: 14.1.02.0014, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 3 September 2018 M  
22 Dzulhijjah 1439 H

**Pembimbing I,**



Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag.  
NIP. 19650412 199403 1 003

**Pembimbing II,**



Dr. H. Muh. Jabir, M. Pd.I.  
NIP. 19650322 199503 1 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Wahdiah, NIM. 14.1.02.0014 dengan judul "Strategi Guru Bahasa Arab Terhadap Pencapaian Aspek - aspek Sosial dalam Kurikulum 2013 Melalui Materi *Muhadatsah* di MAN 1 Kota Palu" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 07 September 2018 M yang bertepatan dengan tanggal 26 Dzulhijjah 1439 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag.	
Penguji Utama I	Dr. Rustina, S. Ag., M. Pd.	
Penguji Utama II	Muhammad Nur Asmawi, S. Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing/Penguji I	Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M. Ag	
Pembimbing/Penguji II	Dr. H. Muh. Jabir, M. Pd. I.	

Palu, 5 Oktober 2018 M  
25 Muharram 1440 H

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan



Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa Arab



Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.  
NIP. 19650322 199503 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ.

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. آمَنَّا بِعَدُوِّ

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah , Skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis, Bapak Alkaf Hi. Lolo dan Ibu Nurhayati Hi. Lolo, yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Keluarga serta saudara-saudara penulis, ka Irma, ka Ayu, Amat, Izal, ka Nangsih, ka Dewi, ka Fadli, ka Nofrianto yang tiada lelah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.

4. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Ibu Titin Fatimah, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Nur Asmawi, S.Ag, M,Pd.I. selaku Pembimbing II, yang dengan dengan ikhlas membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sebagaimana yang diharapkan.
7. Bapak Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I. selaku Penguji Utama I dan ibu Kasmianti, S.Ag.,M.Pd.I selaku Penguji Utama II yang ikut berkontribusi dalam ujian skripsi sehingga dapat terlaksana dengan baik.
8. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Palu yang telah dengan ikhlas membagi ilmu dan memberi pelayanan selama Penulis mengikuti rutinitas akademik.
9. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu dan staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku sebagai referensi Penulis dalam menyusun skripsi.
10. Bapak Akram, S.Pd. selaku kepala sekolah dan Ibu Ritna, S.Ag selaku guru mata pelajaran bahasa Arab serta seluruh staf dan peserta didik yang

telah memberikan izin serta bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

11. Sahabat Penulis, Tami, Pincu, dan Kiki yang selalu menemani, mengiatkan dan membantu dalam penyusunan skripsi.
12. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2014 terkhusus Pendidikan Bahasa Arab 1 (ka Ros, Ume, Nisa, Wahdia, Silvi, Ka lela, Sifa, Ifa, abang Ilul, abang Upik, Sahrul, Arif, Irfan, Ita, Uci, Wati, Nia, ka Bukran, yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan dan motivasi serta bantuan materi dan non materi hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya, kepada semua pihak, penulsi senantiasa mendoakan semoga segala doa dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt, amin.

Palu, 26 September 2018 M  
17 Muharram 1439 H

Penulis



Ana Tri Puspita Sari  
141020007

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI .....	v
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Penegasan Istilah .....	5
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Pemikiran.....	8
G. Garis garis besar isi .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Strategi Pembelajaran.....	11
B. Aspek-aspek Sosial dalam Kurikulum 2013 .....	17
C. Tinjauan Tentang <i>Muhadatsah</i> .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Kehadiran Peneliti .....	37
D. Data dan Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran umum madrasah aliyah negeri 1 kota Palu .....	45
B. Bagaimana strategi guru bahasa Arab terhadap pencapaian aspek-aspek sosial dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran <i>muhadatsah</i> di MAN 1 Kota Palu .....	57
C. Apakah kendala yang dihadapi oleh guru bahasa arab terhadap pencapaian aspek-aspek sosial dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran <i>muhadatsah</i> di MAN 1 Kota Palu .....	62

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
C. Kata penutup .....	69

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Tabel	Judul Tabel	Hal
1.	Daftar kepala madrasah aliyah negeri 1 kota palu yang pernah menjabat	50
2.	Keadaan guru dan Tata Usaha Madrasah aliyah Negeri 1 kota Palu	51
3.	Keadaan ruang yang ada di Madrasah aliyah Negeri 1 kota Palu	61
4.	Keadaan lapangan upacara/olahraga yang ada di madrasah aliyah negeri 1 kota Palu	62

## **DAFTAR GAMBAR**

1. MAN 1 Kota palu
2. Area MAN 1 kota palu
3. Wawancara dengan ibu kamariah guru bahsa arab di MAN 1 kota palu
4. Foto wawancara dengan siswa MAN 1 kota palu

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran :

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi Penelitian
3. Daftar Informan
4. Surat Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
6. Undangan Proposal Skripsi
7. Berita Acara
8. Daftar Hadir
9. Kartu Seminar
10. Surat Izin Penelitian
11. Buku konsultasi
12. Surat Keterangan Penelitian dari MAN 1 Kota Palu
13. Daftar Riwayat

## ABSTRAK

Nama : Wahdiah  
Nim : 14.1.02.0014  
JudulSkripsi :Strategi guru Bahasa Arab terhadap pencapaian aspek-aspek sosial dalam Kurikulum 2013 melalui materi muhadatsah di (MAN) 1 Kota Palu

---

Skripsi ini membahas tentang strategi guru bahasa arab terhadap pencapaian aspek-aspek sosial dalam Kurikulum 2013 melalui materi *muhadatsah* di (MAN) 1 Kota Palu, yang kemudian dibahas kedalam sub pembahasan yaitu (1). Bagaiman astrategi guru bahasa Arab terhadap pencapaian aspek-aspek sosial dalam Kurikulum 2013 melalui materi *muhadatsah* di MAN 1 Kota Palu. (2). Apakah kendala yang dihadapi oleh guru bahasa arab terhadap pencapaian aspek-aspek sosial dalam Kurikulum 2013 melalui materi *muhadatsah* di MAN 1 Kota Palu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru bahasa arab terhadap pencapaian aspek aspek sosial dalam Kurikulum 2013 melalui materi *muhadatsah* di (MAN) 1 Kota Palu, dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh guru bahasa arab terhadap pencapaian aspek-aspek sosial dalam Kurikulum 2013 melalui materi *muhadatsah* di MAN 1 Kota Palu.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Dengan memilih lokasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu, sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam strategi yang dilakukan guru bahasa arab terhadap pencapaian aspek sosial dalam kurikulum 2013 melalui materi muhadatsah telah tercapai dan sudah diterapkan di madrasah aliyah negeri MAN 1 kota Palu. Diterapkannya strategi pembelajaran yang bervariasi terhadap peserta didik dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran bahasa arab, terutama materi muhadatsah.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang*

Pendidikan merupakan sasaran yang sangat tepat untuk membentuk individu menjadi manusia yang berakhlak mulia, memiliki harkat dan martabat dalam hidup dan kehidupannya.<sup>1</sup> Pendidikan nasional bercita-cita untuk membentuk manusia pancasila, yaitu manusia indonesia yang menghayati dan mengamalkan pancasila dalam sikap perbuatan dan tingkah lakunya, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>2</sup> Dalam Alquran surah Al Alaq ayat 1-5 yang menjelaskan tentang pendidikan yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Bacalah! dengan Nama Tuhan-mu yang telah mencipta (1), Menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah! Dan Tuhan engkau itu adalah Maha Mulia (3), Dia yang mengajarkan dengan qalam (4), Mengajari manusia apa-apa yang dia tidak ketahui (5).<sup>3</sup>

Dalam perspektif sosial, pendidikan akan melahirkan insan terpelajar yang mempunyai peranan penting dalam proses transformasi sosial di dalam

---

<sup>1</sup>M. Asy'ari, *Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Perspektif Al-quran dan Hadits* (Tangerang: CV. Sejahtera Kita, 2017), 28.

<sup>2</sup>Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), 119.

<sup>3</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXX*, (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1982), 214

masyarakat. Dengan demikian, pendidikan dapat memberikan sumbangan penting pada upaya memantapkan integrasi sosial untuk terwujudnya integrasi nasional.<sup>4</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan praktik pendidikan yang tidak sederhana, terutama berkaitan dengan kualitas lulusan. Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu konsep dalam bidang sosial yang biasanya berhubungan dengan proses dan produk.<sup>5</sup>

Pendidikan, kurikulum, dan pengajaran merupakan tiga konsep yang harus di pahami terlebih dahulu karena dengan pemahman yang jelas atas ke tiga konsep tersebut diharapkan agar para pengelola pendidikan mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.<sup>6</sup> Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pembelajaran tertentu.<sup>7</sup> Salah satu cara guru dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif didalam melaksanakan tugasnya dengan baik harus memiliki strategi ynag mampu membantu guru untuk mencapai suatu pembelajaran sesuai dengan apa yang telah ditargetkan. Dalam dunia pendidikan

---

<sup>4</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2012), 329.

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tidakkan Kelas*( Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 37.

<sup>6</sup>Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum* (Pasuruan:PT. Garoda Guana Indah, 1993), 1.

<sup>7</sup>Arifuddin M Arif dan Emi Indra, *5 rukun pembelajaran kurikulum 2013*, (palu EnDeCe 2014). 37.

strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>8</sup>

Pada proses kegiatan pembelajaran, tujuan adalah hal pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap lembaga pendidikan. Untuk mencapai suatu tujuan tentunya dibutuhkan adanya hubungan yang harmonis antara komponen-komponen yang terlibat di dalam pembelajaran tersebut. Begitu juga dengan pembelajaran *muhadatsah*, tujuan merupakan satu hal yang menjadi prioritas utama yang harus dicapai yakni salah satunya melatih lidah peserta didik agar terbiasa dan fasih dalam berbicara menggunakan bahasa Arab.

Alasan yang melatar belakangi penulis mengambil judul ini karena penulis ingin meneliti bagaimana strategi guru bahasa Arab terhadap pencapaian aspek-aspek sosial dalam kurikulum 2013 melalui materi *muhadatsah*. Perlu diketahui bahwa, kurikulum pada dasarnya merupakan suatu perencanaan menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan yang memberikan kesempatan secara luas bagi peserta didik untuk belajar. Dengan kata lain, semua proses belajar dan mengajar, senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan atau sekolah dan kebutuhan masyarakat serta faktor-faktor lainnya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*(Jakarta: Kencana, T.Th), 122.

<sup>9</sup>H. Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif Dan Efektif*(Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2007), 1.

## ***B. Rumusan dan Batasan Masalah***

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana strategi guru bahasa Arab terhadap pencapaian aspek-aspek sosial melalui materi *muhadatsah* di MAN 1 kota Palu?
- b. Apakah kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Arab terhadap pencapaian aspek-aspek sosial dalam Kurikulum 2013 melalui materi *muhadatsah* di MAN 1 kota Palu?

### **2. Batasan Masalah**

Agar pembahasan ini lebih terarah, sistematis dan tidak menyimpang dari rumusan masalah, maka penulis perlu mengemukakan batasan masalah yakni penulis hanya mengkaji tentang strategi guru bahasa Arab terhadap pencapaian aspek-aspek sosial dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran *muhadatsah* di MAN 1 Kota Palu.

## ***C. Tujuan dan Kegunaan penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi guru bahasa Arab terhadap pencapaian Kurikulum 2013 melalui materi *muhadatsah* di MAN 1 kota Palu?

- b. Apakah kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Arab terhadap pencapaian aspek-aspek sosial dalam kurikulum 2013 melalui materi *muhadatsah* di MAN 1 kota Palu?

## **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian dilakukan dapat memberikan manfaat baik berupa teoritis, maupun praktis:

### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap lembaga pendidikan, dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengembangan kurikulum pendidikan

### **b. Secara Praktis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi baru bagi pembaca utamanya bagi penulis yang berkaitan dengan ilmu pendidikan khususnya tentang strategi guru pendidikan bahasa Arab terhadap pencapaian pada aspek-aspek sosial dalam kurikulum 13 pada pembelajaran *muhadatsah* di MAN 1 Palu.

## ***D. Penegasan Istilah***

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul proposal ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang di gunakan dalam judul proposal ini. Hal ini di lakukan untuk memberikan kejelasan maksud dari judul proposal.

### 1. Strategi Pembelajaran

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah siasat perang, dengan kata lain strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>10</sup>

### 2. Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah kata guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya profesinya) mengajar.<sup>11</sup>

Hadari Nawawwi dalam Arifuddin M Arif dan Emi Indra mengatakan bahwa pengertian guru dapat dilihat pada dua sisi. Pertama secara sempit guru adalah orang yang berkewajiban mewujudkan program kelas atau mengajar. Kedua, secara luas guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu peserta didik dalam mencapai kedewasaan masing masing.<sup>12</sup>

### 3. Pencapaian Aspek Sosial

Aspek dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanda yang dapat mencatat dengan baik ucapan-ucapan yang mempunyai sudut pandang dengan mempertimbangkan sesuatu hendaknya dari berbagai kategori *gramatikal verba*, yang menunjukkan lama dan jenis perbuatan bentuk kebahasaan yang menandai

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,1998), 870.

<sup>11</sup>Ibid.,288.

<sup>12</sup>Arifuddin M Arif dan Emi Indra, *5 rukun pembelajaran kurikulum 2013*, (palu EnDeCe 2014).21

unsur kewaktuan dalam kalimat.<sup>13</sup> Sedangkan kata sosial dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum.<sup>14</sup>

### ***E. Kajian Pustaka***

Penelitian yang memiliki relevansi penelitian yang berjudul "Strategi Guru Bahasa Arab Terhadap Pencapaian Aspek-aspek Sosial dalam K13 pada materi *Muhadatsah* di MAN 1 Kota Palu", adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimah dalam penelitiannya membahas mengenai tentang kinerja yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Palu. Penggunaan kurikulum dalam dunia pendidikan Madrasah Aliyah di aplikasikan di dalam kelas.<sup>15</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Zahra dalam penelitiannya membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar terutama dalam bahasa Arab, skripsi ini membahas strategi-strategi yang digunakan guru untuk membantu dalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Ibid.,53.

<sup>14</sup>Ibid.,855.

<sup>15</sup>Muslimah, *Kinerja Guru Dalam implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Kota Palu* (Palu:Institut Agama Islam Negeri IAIN, 2017).

<sup>16</sup>Zahra, *Strategi Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Pada Madrasah Aliyah Al-Muhibbah Soulowe Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi*, (Palu,Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN),2011).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nursia dalam penelitiannya membahas mengenai kompetensi guru terutama kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru dalam meningkatkan pembelajaran dan pengetahuan guru.<sup>17</sup>

Apabila merujuk dari penelitian terdahulu maka sampai saat ini penulis belum menemukan penelitian atau kajian yang spesifik yang membahas tentang Strategi Guru Bahasa Arab Terhadap Pencapaian Aspek-aspek Sosial dalam kurikulum 2013 melalui materi *Muhadatsah* di MAN 1 Kota Palu”.

#### ***F. Kerangka Pemikiran***

Strategi guru pendidikan bahasa Arab terhadap pencapaian KI 2 pada aspek-aspek sosial dalam K13 pada materi *muhadatsah* adalah salah satu cara untuk memajukan pendidikan yang ada, karena dimana tugas seorang guru adalah menjadi fasilitator dari dunia pendidikan dan kurikulum merupakan wadah dan arah tujuan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan ujung dari peningkatan mutu pendidikan yang ingin dicapai.

Guru harus memiliki kecerdasan dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik, bukan hanya secara individu tapi juga secara kelompok. Untuk itu, strategi guru dalam proses pembelajaran sangat menunjang untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Misalnya dalam memahami *muhadatsah* untuk bisa berbicara atau mencapai segala aspek, terutama aspek-aspek sosial, guru juga harus memiliki strategi, salah satunya melakukan kebiasaan kepada peserta didik secara terus-menerus karena dengan melakukan pembiasaan proses pembelajaran akan lebih meningkat terutama dalam pembelajaran *muhadatsah* itu sendiri, atau

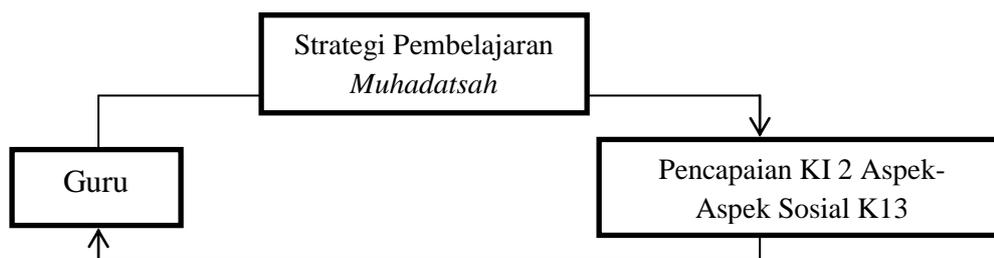
---

<sup>17</sup>Nursia, *Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 ToliToli*, (Palu, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2012).

memberikan berupa hukuman yang dapat membantu atau meningkatkan semangat belajar peserta didik tersebut agar lebih memahami pelajarannya.

Akan tetapi harus ada perjanjian antara guru dan peserta didik tentang adanya hukuman. Hukuman dimaksudkan hanya untuk menjadi salah satu strategi atau cara guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena guru berharap dengan adanya bentuk hukuman yang diberikan kepada para peserta didik itu bisa tercipta pembelajaran yang lebih aktif, atau stimulus respon, bahkan guru hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian jika guru bahasa Arab menggunakan strategi pembelajaran terhadap pencapaian aspek-aspek sosial dalam kurikulum 2013 pada materi *muhadatsah* di MAN 1 Kota Palu akan dapat tercapai. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



### ***G. Garis-garis Besar Isi***

Sebagai awal atau gambaran isi skripsi ini maka penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab pertama sebagai pendahuluan di uraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan garis garis besar isi.

Bab kedua, membahas tentang tinjauan pustaka yang berisi dua pokok yaitu: tentang strategi guru dan kurikulum berbasis kompetensi serta metode muhadatsah

Bab ketiga diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penelitian yang akan penulis lakukan, yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti yang menguraikan identifikasi, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat ialah uraian hasil dan pembahasan yang merupakan gambaran umum MAN 1 kota Palu. Strategi - strategi guru bahasa Arab dalam materi muhadatsah, dan strategi guru bahasa Arab dalam pencapaian k13 pada pembelajaran muhadatsah, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Arab dalam pemberian materi muhadatsah.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang memuat beberapa butir kesimpulan, selanjutnya di uraikan pula implikasi penelitian dan saran saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Strategi Pembelajaran***

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Kemp (dalam Wina Sanjaya) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Dick and Care (dalam Wina Sanjaya) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang di gunakan secara bersama sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.<sup>2</sup>

Maka penulis menyimpulkan bahwa strategi itu adalah suatu perencanaan yang telah disusun oleh seorang guru untuk mencapai suatu pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.

Ada dua hal yang patut kita cermati. *Pertama*, rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*,

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, T.Th), 124

<sup>2</sup>Ibid., 125

strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.<sup>3</sup>

## **2. Jenis Jenis Strategi Pembelajaran**

Adapun Jenis-jenis strategi pembelajaran sebagai berikut:

### **a. Strategi Pembelajaran Ekspoitri**

Strategi pembelajaran ekspoitri adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai pelajaran dengan optimal. Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah.

### **b. Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Strategi pembelajaran inkuiri dalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Salah satu metode dalam strategi ini adalah metode tutor sebaya

### **c. Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menggunakan model pembelajaran denfgan menggunakan sistem pengelompokan yang memiliki latar belakang kemampuan, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Ibid., 126

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 189-194.

### 3. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi baru dan kemampuan baru. Ketika guru berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka pada saat itu kita juga semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan kehususan perubahan perilaku peserta didik yang di harapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan cita cita dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan tugasnya.
- d. Memilih dan menetapkan ukuran keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi (penilaian).<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Abu Ahmadi Dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: pustaka Setia, 2005),46.

#### **4. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Konteks Standar Proses Pendidikan**

Prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri.<sup>6</sup>

Guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Berorientasi pada Tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampaian, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan strategi yang demikian. Hal ini tentu saja keliru.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, T.Th), 128.

<sup>7</sup>Ibid.,129.

Apabila guru menginginkan peserta didik terampil menggunakan alat tertentu, seperti terampil menggunakan termometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian (bertutur). Untuk mencapai tujuan yang demikian, peserta didik harus praktiker secara langsung. Demikian juga halnya mpesertaala kita menginginkan agar peserta didik dapat menyebutkan hari dan tanggal proklamasi kemerdekaan suatu negara, tidak akan efektif kalau menggunakan strategi pemecahan masalah (diskusi). Untuk mengejar tujuan yang demikian cukup guru menggunakan strategi bertutur (ceramah) atau pengajaran secara langsung.

#### b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap peserta didik yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

#### c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun guru mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Sama seperti seorang dokter, dikatakan seorang dokter yang profesional mpesertaala ia menangani 50 orang pasien, seluruhnya sembuh dan dikatakan dokter yang tidak

baik ia menangani 50 orang pasien, 49 sakitnya bertambah parah atau malah mati. Demikian juga halnya dengan guru, dikatakan guru yang baik dan profesional peserta ia menangani 50 orang peserta didik, seluruhnya berhasil mencapai tujuan dan sebaliknya, dikatakan guru yang tidak baik atau tidak berhasil peserta ia menangani 50 orang peserta didik, 49 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah peserta didik sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.<sup>8</sup>

#### d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi.

Penggunaan metode diskusi, contohnya, guru harus merancang strategi pelaksanaan diskusi tak hanya terbatas pada aspek intelektual saja, tetapi harus mendorong peserta didik agar mereka bisa berkembang secara keseluruhan, misalkan mendorong peserta didik agar dapat menghargai pendapat orang lain, mendorong peserta didik agar dapat berani mengeluarkan gagasan atau ide-ide

---

<sup>8</sup>ibid.,130.

yang orisinal, mendorong peserta didik agar mau bersikap jujur, tenggang rasa, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

### ***B. Aspek-Aspek Sosial dalam Kurikulum 2013***

Sebelum menjelaskan pengertian aspek-aspek sikap sosial perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian sikap. Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap mengacu pada perbuatan seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap.<sup>10</sup>

Menurut Fishbein dan Ajzen (dalam Abdul Majid) sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negative terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Sikap peserta didik terhadap objek misalnya sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran. Sikap peserta didik ini penting untuk ditingkatkan.<sup>11</sup>

Sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peran yang cukup dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Sikap merupakan suatu konsep psikologi yang kompleks. Noeng Muhajir (dalam Eko Putro

---

<sup>9</sup>Ibid.,131.

<sup>10</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015),103.

<sup>11</sup>Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 49.

Widoyoko) mengatakan bahwa sikap merupakan kecendrungan afeksi suka atau tidak suka pada suatu objek sosial.<sup>12</sup>

Dari penjelasan tentang sikap khususnya sikap sosial dapat dikemukakan bahwa penilaian kompetensi sikap sosial adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap sosial dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), adalah ketersediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya. merespon atau menanggapi (*responding*), adalah kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi. Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut. Mengorganisasi atau mengelola (*organization*), adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku. dan berkarakter (*characterization*). Adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.<sup>13</sup>

Berikut ini penjelasan masing-masing proses berpikir afektif, yakni:

### **1. Kemampuan Menerima**

Kemampuan menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Pada tingkat menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), peserta didik memiliki keinginan memerhatikan suatu

---

<sup>12</sup>Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 37.

<sup>13</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Cet. VI, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 52.

fenomena khusus atau stimulus, misalnya kelas, kegiatan, musik, buku, dan sebagainya. Contoh hasil belajar afektif jenjang menerima adalah peserta didik menyadari bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak disiplin harus disingkirkan jauh-jauh.

## **2. Kemampuan Merespon**

Kemampuan merespon adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Jenjang ini setingkat lebih tinggi dari jenjang kemampuan menerima. Contoh hasil belajar afektif jenjang ini adalah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi tentang konsep disiplin.

## **3. Kemampuan Menilai**

Kemampuan menilai adalah kemampuan memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Contoh hasil belajar afektif jenjang menilai adalah tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik di Sekolah, rumah maupun masyarakat.

## **4. Kemampuan Mengatur atau Mengorganisasikan**

Kemampuan mengatur atau mengorganisasikan artinya kemampuan mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Kemampuan mengorganisasikan merupakan tingkatan afektif yang lebih tinggi daripada

*receiving, responding, dan valuing*. Contoh hasil belajar afektif jenjang kemampuan mengorganisasikan adalah peserta didik mendukung penegakan disiplin.

### **5. Kemampuan Menerima**

Kemampuan berkarakter atau mengayati adalah kemampuan memadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Contoh hasil belajar afektif jenjang kemampuan berkarakter adalah peserta didik menjadikan nilai disiplin sebagai pola pikir dalam bertindak di sekolah, rumah, dan masyarakat.<sup>14</sup>

Penilaian sikap sosial merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati sikap sosial peserta didik dalam berperilaku di lingkungan tempat belajar. Sikap sosial dapat dibentuk untuk terjadinya perilaku atau tindakan yang diinginkan.

Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Sikap terhadap materi pelajaran. Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran. Dengan sikap positif dalam diri peserta didik, akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.
- b. Sikap terhadap guru/pengajar. Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian,

---

<sup>14</sup>Kunandar. *Penilaian Autentik*, 109-112.

peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap guru akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

- c. Sikap terhadap proses pembelajaran. Peserta didik juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran di sini mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan.
- d. Sikap berkaitan dengan nilai-nilai atau norma-norma tertentu berhubungan dengan suatu materi pelajaran, misalnya kasus atau masalah lingkungan hidup berkaitan dengan materi biologi atau kimia. Peserta didik juga perlu memiliki sikap tepat yang dilandasi oleh nilai-nilai positif terhadap kasus lingkungan tertentu.
- e. Sikap lainnya yang dimuat dalam tujuan pendidikan, misalnya mandiri, kreatif, bertanggung jawab, demokratis, dan lain-lainnya yang secara umum digunakan pada unjuk kerja.<sup>15</sup>

Sikap sosial terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Objek sosial dalam sikap sosial adalah orang banyak dalam kelompok. Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah:

- 1) Subjek orang-orang dalam kelompoknya.
- 2) Objeknya orang banyak (sekelompok orang) dalam kelompoknya.
- 3) Dinyatakan atau dilakukan berulang-ulang.

---

<sup>15</sup>Nanda Pramana Atmaja, *Buku Super Lengkap Evaluasi Belajar-Mengajar*(Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 126-127.

Dalam Kurikulum 2013 sikap sosial mengacu pada kompetensi inti 2 (KI-2) yang menyebutkan bahwa sikap sosial terdiri dari sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, gotong royong, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, seperti dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.<sup>16</sup>

Informasi tentang rambu-rambu ketercapaian kompetensi dari ranah sikap khususnya sikap sosial dalam kurikulum 2013 masih sangat terbatas. Oleh karena itu nampaknya perlu ada ulasan walaupun mungkin hanya sealakadarnya.

Ranah sikap sosial yang tercantum dalam kompetensi inti dari tingkat paling rendah sampai tinggi ada dua belas point. Berikut ini penjelasannya:

- a) Jujur; dalam kamus besar bahasa Indonesia jujur diartikan dengan lurus hati, tidak berbohong, berkata pa adanya, dalam permainan tidak curang (mengikuti aturan yang berlaku), tulus dan ikhlas.
- b) Disiplin; artinya mengikuti tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Dalam kehidupan berbangsa, disiplin merupakan perwujudan sikap mentak dan prilaku suatu bangsa yang patuh dan taat terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku.
- c) Tanggung jawab; artinyamemiliki kewajiban untuk menanggung atau memikul segala sesuatunyadari apa yang dikatakan atau yang diperbuat.
- d) Santun; artinya halus dan baik budi bahasanya dan tingkah lakunya, sabar dan tenang, sopan. Dalam makna yang lebih luas, kamus besar

---

<sup>16</sup>Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasi Pembelajaran Di Sekolah*, 44.

bahasa Indonesia mengartikan santun sebagai perilaku yang penuh rasa belas kasihan dan suka menolong.

- e) Peduli; artinya mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan. Sikap peduli dibagi dua yaitu peduli lingkungan dan peduli sosial. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.
- f) Toleransi; adalah sifat atau sikap toleran. Toleransi adalah batas penamabahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan, atau penyimpangan yang masih dapat diterima. Dalam arti yang lebih operasional, toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.
- g) Gotong royong; yaitu bekerja bersama-sama (tolong menolong atau bantu membantu). Gotong royong merupakan suatu kegiatan sosial yang dibina melalui rasa kebersamaan, adanya sikap sosial tanpa pamrih dari masing-masing individu untuk meringankan beban orang lain.
- h) Kerjasama; yaitu kegiatan yang dikerjakan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan bekerjasama harus dimiliki oleh peserta didik selama ditujukan untuk tujuan yang positif.

- i) Cinta damai; yaitu menyukai kondisi yang aman, tidak ada kerusuhan, tenang, keadaan yang tidak bermusuhan, dan rukun.
- j) *Percaya diri*, yaitu kepercayaan terhadap kemampuan sendiri untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.
- k) *Responsif*; artinya menanggapi, tergiyah hati, bersifat memberi tanggapan (tidak masa bodoh). Dalam arti istilah responsif adalah kesadaran seseorang untuk melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh.
- l) *Proaktif*; artinya aktif menjemput bola. Sikap proaktif dapat ditunjukkan dari kemampuan seseorang untuk segera mengambil keputusan secara bijaksana bertanggung jawab dalam menyikapi suatu persoalan yang dihadapinya.<sup>17</sup>

### **C. Tinjauan Pembelajaran Muhadatsah**

#### **1. Pengertian Muhadatsah**

Secara bahasa, Muhadatsah berasal dari bahasa arab yang berasal dari *fi'il madhi mujarrad hadasa* yang artinya adalah percakapan, dialog atau berbicara.<sup>18</sup> Sedangkan *Muhadatsah* berasal dari *fi'il sulasi mazid* yang salah satu faidahya mengandung makna saling.Maka *muhadatsah* mengandung arti saling berbicara atau bercakap-cakap.

Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih.Percakapan merupakan dasar ketrampilan

---

<sup>17</sup>Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: ALFABETA, 2014), 86-88.

<sup>18</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1984), 324.

berbicara baik bagi peserta-peserta maupun orang tua. Dalam setiap bahasa terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara terpisah-pisah, meskipun satu sama lain saling berhubungan dengan erat bahkan menyatu sehingga terbentuk sebuah fenomena yang bernama bahasa. Performansi dan kemampuan berbahasa juga bermacam-macam. Ada yang berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat *reseptif* (menyimak dan membaca) dan ada yang bersifat *produktif* (berbicara dan menulis). Dan telah dijelaskan pula bahwa pengajaran bahasa di dalamnya terdapat unsur-unsur seperti tata bunyi, keterampilan berbahasa yang terdiri atas membaca (*al-Qira'ah*), menulis (*al-Kitabah*), berbicara (*al-Kalam*), dan menyimak (*al-Istima'*) untuk melatih dan mengajarkan masing-masing unsur dan keterampilan tersebut, telah dikembangkan berbagai cara atau teknik.<sup>19</sup>

Sedangkan secara istilah muhadatsah adalah suatu cara atau metode untuk menyajikan bahasa dalam pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik sambil menambah dan terus memperkaya pembendaharaan kata-kata yang semakin banyak.

*Muhadatsah* merupakan salah metode dalam mengajar dalam mempelajari bahasa Arab yang seharusnya pertama-tama diberikan kepada peserta didik. Karena menjadi bagian dari metode dalam mempelajari bahasa Arab, maka tujuan pertama pembelajaran bahasa Arab adalah agar peserta didik mampu berdialog menggunakan bahasa Arab, dapat memahami teks yang berbahasa Arab, dan terlebih membaca dan memahami al-Qur'an. Untuk pelajaran bahasa Arab

---

<sup>19</sup>Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), 13-14

pengajar yang menggunakan metode *muhadatsah* adalah lebih tepat untuk digunakan dalam mengajar bahasa Arab saat ini.<sup>20</sup>

## 2. Tujuan *Muhadatsah*

Berbicara dengan menggunakan bahasa Arab adalah salah satu cita-cita umat Islam guna memahami kalam Allah dan ilmu-ilmu yang terdapat buku-buku yang berbahasa Arab. Selain itu juga pembelajaran berbahasa Arab adalah tujuan bangsa untuk berdiplomasi dengan Negara-negara Islam yang menggunakan bahasa Arab.

Adapun tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi.<sup>21</sup> Agar si pembicara dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaannya secara efektif, maka seyogyanya si pembicara mampu memahami makna segala sesuatu yang dikomunikasikan dan mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya. Prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan berbicara adalah:

- a. Membutuhkan paling sedikit dua orang.
- b. Menggunakan suatu sendi *linguistik* yang dipahami bersama.
- c. Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum.
- d. Merupakan suatu pertukaran partisipan.
- e. Menghubungkan setiap pembicaraan dengan yang lainnya kepada lingkungannya dengan segera.
- f. Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini.

---

<sup>20</sup>Tayas Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pembelajaran dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995), 188-189.

<sup>21</sup>Henry Guntur Tarigan, *Bahasa Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung : Angkasa, 1990), 15.

- g. Hanya melibatkan perlengkapan yang berhubungan suara atau bunyi bahasa-bahasa pendengaran.
- h. Tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil.<sup>22</sup>

Secara umum keterampilan berbicara (*Muhadatsah*) bertujuan agar para peserta didik mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dan dapat diterima. Praktek *muhadatsah* ini juga bertujuan untuk melatih lidah peserta didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap dalam bahasa Arab, dan terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia Internasional, mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat Telepon, Radio, TV, *Tape Recorder* dan lain-lain, dan menumbuhkan rasa cinta dan menyenangi bahasa Arab dan al-Quran sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.

Adapun secara spesifik tujuan metode *muhadatsah* dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih peserta didik untuk berdialog dengan menggunakan bahasa Arab dengan fasih dan benar.
- 2) Agar peserta didik terampil berbicara dalam bahasa Arab baik untuk kebutuhan ilmunya atau interksinya terhadap orang yang menggunakan bahasa Arab sehari-hari.

---

<sup>22</sup>Ibid., 16.

- 3) Memahami dialog atau literatur yang menggunakan bahasa Arab baik dalam buku atau entertainmen.
- 4) Peserta didik dapat merasa cinta dan menyenangi bahasa Arab dan al-Qur'an atau al-Hadits, sehingga timbul rasa ingin mengalihnya.<sup>23</sup>

### 3. Manfaat *Muhadatsah*

Suatu metode pembelajaran haruslah mempunyai manfaat yang nyata baik untuk sekarang atau lusa bagi peserta didik, dalam kaitanya metode apa saja pasti mempunyai kemanfaatan bagi pembelajaran yang dituju, begitu juga metode *muhadatsah*. Adapun manfaat metode *muhadatsah* sebagai berikut yaitu:

- a. Peserta didik lebih berani mempraktekkan percakapan, dengan menghilangkan perasaan malu dan takut salah.
- b. Peserta didik rajin memperbanyak perbendaharaan kata-kata dan kalimat secara kontinyu.
- c. Peserta didik selalu berlatih pendengaran dan ucapannya agar menjadi fasih dan lancar, sehingga secara spontan peserta didik mampu melafalkan kata-kata di mana dan kapan saja.
- d. Peserta didik dapat memahami buku yang berbahasa Arab, dialog orang Arab dan dapat berbahasa Arab dengan fasih.
- e. Peserta didikakan bisa lebih mudah menciptakan lingkungan bahasa Arab dilingkunganya.
- f. Peserta didik akan lebih senang berbahasa Arab sebagai bahasa asingnya sehari-hari dan dapat menyenangi pelajaran yang berabau bahasa Arab.

---

<sup>23</sup>Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2009), 116.

- g. Peserta didik lebih bisa mentransfer ilmunya kepada orang lain atau peserta didik lain di sekelilingnya.
- h. Selain itu mereka juga akan merasa mudah ketika membaca al-Qur'an dan juga mudah membaca literatur buku bahasa Arab.<sup>24</sup>

#### **4. Strategi Metode *Muhadatsah***

Dalam metode *muhadatsah* ini terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan agar metode *muhadatsah* ini berjalan dengan baik. Adapun langkah-langkah tersebut sebagaimana dibawah ini:

- a. Peserta didik dapat mempersiapkan acara atau materi *muhadatsah* dengan matang.
- b. Materi *muhadatsah* hendaknya disusun dengan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- c. Peserta didik hendaknya menggunakan alat bantu yang mendorong metode ini.
- d. Guru hendaknya terlebih dahulu menjelaskan arti setiap kata-kata yang diajarkan, baik dengan menuliskan di papan tulis atau juga menyebutkan melalui metode dikte.
- e. Untuk metode *muhadatsah* bagi usia dewasa, maka diharapkan peserta didik yang lebih aktif daripada guru.
- f. Setelah metode *muhadatsah* ini telah dipraktikkan, guru kemudian membuka season tanya jawab atau yang berhubungan dengan keaktifan peserta didik.
- g. Pengusaan bahasa secara aktif, itulah yang banyak dan berhasil bukan hanya pengusaan yang pasif.

---

<sup>24</sup>Ibid.,117-118.

- h. Guru selalu memfasilitasi lawan bicara peserta didik satu dengan yang lain secara bergantian guna menghilangkan rasa malu kepada yang lain.
- i. Di dalam kelas harus diciptakan suasana wajib berbahasa Arab, begitu juga guru harus menggunakan bahasa Arab ketika memulai pelajaran sebagai prolog, dengan pelan dan fasih agar peserta didik juga tergugah untuk menggunakan bahasa Arab dalam kelas.
- j. Jika metode *muhadatsah* dilakukan kembali pada pertemuan berikutnya, sebaiknya seorang guru terlebih dahulu menetapkan batas materi pelajaran yang akan disampaikan, agar peserta didik juga mempersiapkan diri untuk menyiapkan materi itu.
- k. Mengakhiri pertemuan pembelajaran dengan memberi *support* dan motivasi agar peserta didik giat dalam belajar.<sup>25</sup>

Metode *muhadatsah* juga memiliki tahapan yang perlu diperhatikan sehingga kemampuan bercakap peserta didik secara perlahan mampu dicapai. Tahapan di atas memerlukan metode yang tepat sehingga arah dan tujuan yang dicapai terlaksana dengan baik. Ada beberapa metode pembelajaran kemampuan bercakap dengan tetap memperhatikan jenjang kemampuan peserta didik.

#### 1) Latihan Asosiasi dan Identifikasi

Latihan ini dimaksudkan untuk melatih spontanitas peserta didik dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ucapan yang didengarnya. Bentuk latihan antara lain:

---

<sup>25</sup>Ibid.,119.

- a) Guru menyebut satu kata, peserta didik menyebut kata lain yang ada hubungannya dengan kata tersebut.
  - b) Guru menyebut satu kata, peserta didik menyebut kata lain yang tidak ada hubungannya dengan kata tersebut.
  - c) Guru menyebut satu kata kerja (*fi'il*), peserta didik menyebut pelaku yang cocok.
- 2) Latihan percakapan

Banyak teknik dan model latihan percakapan yang telah dikembangkan oleh pengajar bahasa. Setiap pendekatan yang telah dikembangkan oleh pengajar bahasa memberikan penekanan kepada teknik atau metode tertentu.<sup>26</sup>

Ada beberapa model-model latihan percakapan sebagai berikut :

- a) Tanya jawab

Guru mengajukan satu pertanyaan, peserta didik satu menjawab dengan satu kalimat, kemudian peserta didik satu bertanya dan peserta didik dua menjawab, kemudian peserta didik dua bertanya dan peserta didik tiga menjawab dan seterusnya.

- b) Menghafalkan model dialog

Guru memberikan satu model dialog secara tertulis untuk dihafalkan oleh peserta didik di rumah masing-masing. Pada minggu berikutnya secara berpasangan mereka diminta tampil di muka kelas untuk memperagakan dialog tersebut, tetapi mendramatisasikannya dengan memperhatikan segi-segi ekspresi, mimik, gerak-gerik, dan intonasi.

---

<sup>26</sup>Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1990), 18.

Dialog-dialog tersebut harus disesuaikan dengan tingkat kemahiran peserta didik dan harus bersifat situasional yang materinya diambil dari kehidupan sehari-hari, misalnya rumah, sekolah, pasar, sawah dan sebagainya.

c) Percakapan terpimpin

Langkah yang ditempuh di dalam pengajaran percakapan di sini adalah guru menentukan situasi atau konteksnya. Peserta didik diharapkan mengembangkan imajinasinya sendiri dalam percakapan dengan lawan bicaranya sesuai dengan *munasabah* yang telah ditentukan. Apabila peserta didik diberi kesempatan untuk mempersiapkannya di rumah, maka sebaiknya tidak ditetapkan terlebih dahulu. Hal ini untuk menghindari kemungkinan peserta didik mempersiapkan dialog secara tertulis dan kemudian menghafalkannya.

d) Percakapan bebas

Metode yang dilakukan dalam tahapan ini adalah guru hanya menetapkan topik pembicaraan. Peserta didik diberi kesempatan melakukan percakapan mengenai topik tersebut secara bebas. Guru membuat beberapa kelompok peserta didik dan melakukan pengawasan terhadap masing-masing kelompok. Guru juga memberi perhatian khusus untuk beberapa peserta didik yang kurang mampu dan kelompok yang kurang bersemangat.<sup>27</sup>

## **5. Kendala Yang dihadapi Dalam *Muhadatsah***

Mempelajari bahasa asing akan lebih sulit dipahami dari pada bahasa ibu (bahasa sendiri) karena selain kosa kata yang jarang digunakan, struktur kata dan kalimatpun memerlukan waktu khusus untuk dipelajari. Oleh sebab itu, pelajaran

---

<sup>27</sup>Ibid.,11.

bahasa asing dalam lembaga formal dan informal memerlukan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan tujuan umum pengajaran bahasa itu sendiri.

Bahasa Arab adalah merupakan salah satu bahasa Asing (luar bahasa pribumi) yang penyebarannya sudah banyak ditemukan di beberapa daerah dan Negara. Proses penyebaran bahasa Arab di berbagai Negara adalah pengaruh dari perkembangan Agama Islam yang mana sumber ajaran Agama Islam (al-Qur'an dan as-Sunnah) menggunakan bahasa Arab.

Dalam mempelajari bahasa Arab sebagai alat komunikasi akan lebih sulit dirasakan oleh semua pelajar karena beberapa alasan :

- a. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menguasai kosa kata (bahasa keseharian) dengan bahasa resmi (komunikasi formal), walaupun sumber bacaan cukup memadai untuk memudahkan peserta didik menguasai kosa kata Bahasa Arab.
- b. Kurangnya minat serta rasa cinta peserta didik terhadap bahasa Arab.
- c. Terbatasnya guru profesional pada bidang studi bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran *muhadatsah*.
- d. Orientasi pembelajaran bahasa hanya untuk mengenali kaidah bahasa (*NahwuSharaf, Ilmu Bhalagah, Ilmu Mantiq*) sehingga peserta didik dituntut untuk menguasai konsep kebahasaan daripada praktek mengkomunikasikan bahasa itu sendiri.
- e. Metode pengajaran bahasa yang hanya merangsang peserta didik untuk bisa menerjemahkan struktur Bahasa Arab yang tersusun dengan aplikasi konsep

kaidah bahasa Arab mengakibatkan peserta didik hanya memiliki semangat untuk menerjemahkan dan ini akan menimbulkan kepasifan dalam berbicara.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Fatma Noor Baity, "*Bimbingan Muhasabah*" dalam <http://skripsi-ilmiah.blogspot.com>, tanggal 27 September 2009 diakses pada tanggal 02 Juli 2018 jam 20.14 WITA.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Artinya penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.<sup>1</sup> Sehubungan dengan penelitian kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain: Maleong, mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan”.<sup>2</sup> Sedangkan Noeng Muhajir mengemukakan bahwa “penelitian dengan menggunakan jenis kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variable penelitian”.<sup>3</sup> Imron Arifin menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”.<sup>4</sup>

Penelitian dengan jenis kualitatif dalam skripsi ini didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan tentang strategi guru pendidikan bahasa

---

<sup>1</sup>Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.1 ; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

<sup>2</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 45.

<sup>3</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif*, (Yogyakarta: Reke Serasia, 1998), 21.

<sup>4</sup>Ibid, 3.

Arab terhadap pencapaian Ki 2 pada aspek-aspek sosial dalam K13 pada materi muhadatsah di MAN 1 Kota Palu.

Menurut Bog dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>5</sup> Sehubungan dengan definisi tersebut, Moleong, menyebutkan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan serta aktifitas sosial secara individual atau kelompok. Dalam penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menganalisis hasil data yang telah di dapatkan dari observasi lapangan yang telah dilakukan oleh penulis.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian pada proposal skripsi ini adalah di MAN 1 Palu yang beralamat di jalan Jamur Kecamatan Tatanga Profinsi Sulawesi Tengah. Sekolah ini terletak di Kota Palu, dimana sekolah ini merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah, dan kurikulum Madrasah Aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MA terdapat porsi

---

<sup>5</sup>Ibid, 4.

lebih banyak mengenai Pendidikan Agama Islam. Dipilihnya MAN 1 Kota Palu sebagai lokasi penelitian karena adanya ketertarikan terhadap sekolah MAN 1 Kota Palu karena merupakan salah satu sekolah Madrasah terbaik di Kota Palu dan memiliki lokasi yang strategis sehingga tidak menyulitkan penulis hadir dalam penelitian dan masalah ini belum pernah diteliti di MAN 1 Kota Palu.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti dimaksudkan bertindak sebagai instrumen penelitian dan sekaligus pengumpul data, sehingga peneliti mutlak diperlukan dalam penelitian ini. Menurut Margono mengemukakan kehadiran peneliti di lokasi penelitian sebagai instrument utama.

“Manusia sebagai alat (instrumen) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan”.<sup>6</sup>

Adapun kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah atas sepengetahuan pihak-pihak berkompeten sebagai peneliti, dalam hal ini kepala Madrasah MAN 1 Kota Palu serta guru-guru yang berada di sekolah tersebut.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Penelitian ini membutuhkan data, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Data primer merupakan data utama yang dicari dan memegang peranan kunci dalam pelaporan hasil kajian. Sedangkan data sekunder hanya merupakan data pelengkap atau titik tolak dari pengangkatan masalah-masalah yang berupa teori-teori yang

---

<sup>6</sup>Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 38.

sudah disusun dan perlu pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, dalam penulisan skripsi ini data yang perlu dikumpulkan adalah terbagi dua jenis yaitu data utama dan pelengkap atau data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang relevan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai dasar pijakan langsung dalam melakukan penelitian yang ada di lapangan.

#### 2. Data Primer

Data primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung, wawancara langsung dengan informan atau narasumber, yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu.

Sejalan dengan uraian di atas, peneliti mengutip pendapat Husain Umar tentang data primer, yaitu “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu maupun perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang bisa dilakukan oleh pendidik”.<sup>7</sup>

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Pada bagian pengumpulan data ini, peneliti menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data. Hal tersebut karena, ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan begitu, data-data yang telah dikumpul di lapangan saling melengkapi jika tiga macam teknik pengumpulan data yang

---

<sup>7</sup>Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tabir Bisnis* (Jakarta: Remaja Grafindo, 2001), 42.

dimaksud dapat diterapkan pada pengambilan data di lapangan. Adapun ketiga teknik pengumpulan data yang digunakan Dalam karya ilmiah ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi yaitu merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Dengan demikian maka teknik observasi yang digunakan adalah observasi lapangan. Mengenai observasi langsung ini, Winarto Surakmad menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan observasi langsung adalah:

Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pada kutipan di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan observasi lapangan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: yang pertama observasi dilakukan dengan pengamatan langsung.

### 2. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan wawancara terhadap sejumlah informan yang mana mereka itu diyakini dapat memberikan data-data yang diperlukan dalam laporan penelitian ini, khususnya yang

---

<sup>8</sup>Winarto Surakmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 2004), 155.

menyangkut “strategi guru pendidikan bahasa Arab terhadap pencapaian Ki 2 pada aspek-aspek sosial dalam K13 pada pembelajaran muhadatsah di MAN 1 Kota Palu”.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara tersruktur maupun tidak tersruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

Kutipan di atas memberikan gambaran yang jelas, penggunaan interview dalam pengumpulan data penelitian ini disusun sedemikian rupa, berupa butir-butir pertanyaan yang disiapkan dan disesuaikan dengan data yang dibutuhkan. Jika dalam pelaksanaannya masih ada hal-hal yang belum dicantumkan dalam lembaran pedoman wawancara akan tetapi hal tersebut dikemukakan di lapangan sangat urgen untuk dukungan data penelitian ini, maka tidak menutup kemungkinan materi wawancara dapat ditambahkan sesuai dengan keperluan terhadap pengambilan data penelitian. Dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan seperti ini, dimaksudkan untuk lebih mendapatkan informasi yang diperlukan dan penguat kepada hal-hal yang ditanyakan menurut item-item yang sudah disiapkan dalam pedoman wawancara.

Dengan demikian keselarasan antara masalah yang diteliti dengan item-item wawancara sangat diperlukan agar tidak terjadi pemborosan waktu dan tenaga dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data-data yang disimpan pada waktu-waktu tertentu dan data tersebut dapat diakses kembali untuk dimanfaatkan. Oleh karena itu, dokumentasi ini biasanya berwujud arsip-arsip yang disimpan dan dipelihara oleh pihak lembaga. Dengan demikian dokumentasi ini merupakan salah satu metode pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data melalui dokumentasi ini difokuskan pada dokumen-dokumen penting yang ada hubungannya dengan proposal skripsi ini, berarti metode pengumpulan data melalui keterangan yang diarsipkan.

#### ***F. Analisis Data***

Setelah sejumlah data dan keterampilan berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya melakukan analisis data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya. Data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (tringulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan Variasi data tinggi sekali.<sup>9</sup> Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari,

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&B* (Bandung: Afabeta, 2014), 334.

dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>10</sup>

Adapun analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga cara tersebut saling berkaitan dan merupakan alur kegiatan analisis data untuk memperoleh makna.

1. Reduksi data, yaitu peneliti merangkum beberapa data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, yang ada di lapangan kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini. Misalnya melalui hasil observasi, wawancara dengan informan data yang sudah ada dalam catatan tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.
2. Verifikasi data, yaitu Peneliti menganalisis data dan keterangan dengan cara melakukan evaluasi terhadap sejumlah data yang benar-benar validitas (berlaku) dan reliabilitas (hal yang dapat dipercaya). Dengan demikian, maka bentuk analisis data ini adalah membutuhkan kebenaran data yang diperoleh benar-benar otentik (asli) ataukah memerlukan klarifikasi (penjelasan).

Di samping itu pula, dalam menganalisis data Peneliti juga menggunakan teknik analisis secara:

---

<sup>10</sup>Ibid, 335.

- a. Deduktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan data yang umum.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pencegahan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode tri-angulasi, yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah ditentukan Peneliti., kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang diapaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.<sup>11</sup>

Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

#### **1. Persistent Observation (Ketekunan Pengamatan)**

Yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

#### **2. Triangulasi**

---

<sup>11</sup>Askar, *Integrasi Keilmuan: Paradigma Pendidikan Islam Integratif Holistik* (Bandung, Batic Press: 2011), 28-30.

Yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan ataupun banding terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

### 3. Pengecekan Anggota (Member Chek)

Yaitu pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan dan beberapa orang peserta pengujian aktif, peneliti akan membacakan laporan hasil penelitian.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2005), 82.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran umum tentang MAN 1 Kota Palu***

##### **1. Sejarah singkat berdirinya madrasah aliyah negeri 1 palu**

Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Palu merupakan cikal bakal dari Madrasah Aliyah YPAI yang di dirikan tahun pelajaran 1979/1980 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) Propinsi Sulawesi Tengah, pada saat itu hanya memiliki satu jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan waktu belajar sore hari bertempat di gedung Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Palu jalan M.H. Thamrin. Jumlah siswa angkatan pertama sebanyak 15 orang pria dan 10 perempuan dengan tenaga pengajar dibantu guru PGAN Palu termasuk sarana dan prasarana pendidikannya.. Madrasah ini di pimpin oleh Drs. Dahlan MS, dan pada tahun 1980 jabatan Kepala Madrasah diserahkan kepada Ahum Mustafa, BA sampai tahun 1986, karena pejabat pertama mendapat tugas sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Toli-toli.

Pada tanggal 1 Nopember 1982 Madrasah Aliyah YPAI berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Toli-toli filial Palu. Tahun 1986 sampai tahun 1988 Kepala Madrasah di jabat Drs. Abdullah Sada, karena pejabat lama mutasi ke pulau Jawa. Tahun 1988 beliau mendapat tugas baru sebagai Kepala MAN Toli-toli, maka Kepala Madrasah dijabat Drs. Taufikurahman.

Madrasah Aliyah Negeri Toli-toli filial Palu terus berbenah diri dari tahun ke tahun melalui bantuan Proyek Pengembangan Madrasah. Tahun 1984/1985

mendapat proyek lokasi seluas 10.990 M<sup>2</sup>, satu buah gedung dengan tiga ruang belajar dan satu ruang guru lengkap dengan mobilernya. Tahun 1988/1989 mendapat bantuan tambahan proyek yakni satu buah gedung dengan tiga buah ruang belajar dan satu ruang guru/kepala madrasah lengkap dengan sarana dan prasarananya. Tahun 1989/1990 mendapat lagi bantuan berupa satu buah gedung dengan tiga ruang belajar beserta sarananya dan pada tahun 1991/1992 mendapat bantuan sarana pendidikan yaitu laboratorium IPA (sekarang laboratorium Fisika).

Tahun 1991/1992 Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli filial Palu ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Palu (MAN Palu) sesuai dengan surat keputusan menteri agama RI No. 137 tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991, kemudian setelah pembubaran PGAN maka dibentuk pula Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu, sehingga MAN Palu saat ini dikenal dengan nama Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu disingkat MAN 1 Palu.

Melalui rapat Majelis Madrasah yang dipimpin oleh Arsyid Tola, B.Sc disepakati Drs. Suardi sebagai Kepala MAN 1 Palu untuk masa bakti 2001/2004. tahun 2004 Drs. Suardi mendapat tugas baru sebagai Pengawas pada kantor Departemen Agama Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah dan selanjutnya pejabat baru pada MAN 1 Palu di nahkodai oleh Drs. Ali Tahir yang sebelumnya beliau guru pada MAN 2 (model) Palu.

Pada tahun 2005 Drs. Ali Tahir mendapat tugas sebagai pengawas di lingkungan Departemen Agama Kab. Donggala sehingga jabatan kepala MAN 1 Palu di amanahkan kepada Drs. Arsid Kono sampai dengan tahun 2009, pada

tahun 2009 Drs. Arsid Kono ditugaskan ke MAN 2 Model Palu, maka jabatan kepala MAN 1 Palu ditugaskan kepada Drs. Irawan Hadi P., M.Pd. namun pada tahun 2010 masa jabatan sebagai kepala MAN 1 Palu harus ditinggalkan karena mendapat tugas baru sebagai kepala seksi evaluasi dan kurikulum di Mapenda Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Setelah Drs. Irawan Hadi P., M.Pd, mendapat tugas baru, jabatan kepala MAN 1 Palu di Nahkodai oleh Soim Anwar, S.Pd. M.Pd, yang sebelumnya menjabat wakamad bidang kepeserta didikan pada MAN 1 Palu, oleh karena itu Soim Anwar, S.Pd, M.Pd, menjabat sebagai Kepala MAN 1 Palu dimulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Pada agustus 2016 Som Anwar, S.Pd., M.Pd, mendapat tugas baru sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu sehingga jabatan Kepala MAN 1 Palu saat ini di nahkodai oleh Drs. Dahlan, MM. walaupun masih dalam status Pejabat Pengganti Sementara (Pgs). Beliau juga mantan Kepala MAN Sausu Kabupaten Parigi Moutong. Sekarang jabatan kepala sekolah MAN 1 Palu diemban oleh Hj. Zaenab Badjeber, M. Pd. I

## **2. Visi Misi Madrasah aliyah negeri 1 palu**

### a. Visi MAN 1 Palu:

*Menuju Peserta Didik Berprestasi, Mandiri dan Berwawasan*

*Lingkungan*

*Berlandaskan Iman dan Taqwa*

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita Madrasah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Indikator pencapaian visi adalah:

1. Terwujudnya lulusan madrasah yang unggul dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, sebagai bekal melanjutkan ke jenjang guru tinggi maupun hidup di tengah masyarakat.
2. Terwujudnya lulusan madrasah yang dapat bersaing dengan lulusan sekolah yang sederajat dan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi favorit.
3. Terwujudnya lulusan madrasah yang mampu berkomunikasi (lisan dan tulisan) dalam bahasa Asing (Inggris-Arab) sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja.
4. Terwujudnya lulusan madrasah yang memiliki kemampuan di bidang agama (Islam), sehingga pada saat mereka terjun ke masyarakat dapat melaksanakan tugas-tugas keagamaan dan kemasyarakatan dengan baik.
5. Terwujudnya lulusan madrasah yang memiliki keyakinan teguh dan mampu mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan di masyarakat.
6. Terwujudnya lulusan madrasah yang berwawasan lingkungan yang ditandai tumbuhnya kepedulian terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar.

7. Terwujudnya lulusan madrasah yang memiliki kemandirian dan kecakapan hidup (*life skill*) sebagai bekal untuk hidup sebagai bagian dari anggota masyarakat bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

b. Misi MAN 1 palu:

Untuk mewujudkan visi madrasah sebagaimana telah dirumuskan di atas, ditempuh langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien, mewujudkan suasana yang nyaman, bersih, asri, dan Islami sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
2. Melaksanakan pembelajaran berbasis imtaq dan iptek sehingga tumbuh cikal bakal pemimpin yang menguasai sains dan teknologi tetapi berpikiran ulama.
3. Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik serta mendorong tumbuhnya budaya disiplin secara intensif kepada seluruh warga madrasah, sehingga bisa menjadi teladan bagi teman, masyarakat dan madrasah/sekolah lain.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri yang dijiwai suasana keagamaan (Islami), berwawasan lingkungan dan nilai-nilai budaya bangsa sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai minat dan bakatnya.

5. Mendorong tumbuhnya kemandirian peserta didik dalam belajar dengan memanfaatkan usaha kesehatan sekolah (UKS), perpustakaan di madrasah dan sumber-sumber belajar lainnya yang ada di lingkungan madrasah secara optimal.
6. Mewujudkan lingkungan hidup madrasah yang sehat dan berkualitas menjadikan karakter budaya dengan aktualisasi :
  - Melestarikan lingkungan serta menjadikan madrasah sebagai ruang terbuka hijau
  - Mencegah serta mengurangi kerusakan lingkungan
  - Mengelola sampah serta limbah air sebagai wadah wirausaha madrasah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel I**  
**Daftar Nama Kepala MAN 1 Palu Yang Pernah Menjabat**

No.	Nama	Jabatan	Periode
1	Drs. Suardi	Kepala Madrasah	2001-2004
2	Drs. Ali Tahir	Kepala Madrasah	2003-2005
3	Drs. ArsidKono	Kepala Madrasah	2005-2009
4	Drs. IrawanHadi P, M.Pd	Kepala Madrasah	2009-2010
5	Soim Anwar, S.Pd., M.Pd	Kepala Madrasah	2011-2016
6	Drs. Dahlan	Kepala Madrasah	PJS
6	Taufik, S.Ag., M.Ag	Kepala Madrasah	2018
7	Hj. ZaenabBadjeber, M.Pd.I	Kepala Madrasah	Sedangmenjabat

*Sumber Data: MAN 1 Palu.*

**Tujuan:**

1. Meningkatkan imtaq peserta didik yang ditandai terciptanya kehidupan religius di lingkungan madrasah, yang diperlihatkan dengan perilaku terpuji, ikhlas, sederhana, mandiri, ukhuwah, dan bebas berkreasi.
2. Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sehingga seluruh peserta didik MAN 1 Palu dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.
3. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, pengamalan moral dan etika serta nilai-nilai budaya dan adat-istiadat berdasarkan agama Islam.
4. Meningkatkan rata-rata perolehan nilai Ujian Nasional (UN) dan Ujian Madrasah (UM), sehingga dapat diterima padaperguruan tinggi yang berkualitas dan mampu bersaingdalam dunia kerja.
5. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik (kegiatan ekstrakurikuler), sehingga dapat berprestasi pada berbagai even (lomba), baik di tingkat kota, provinsi maupun nasional.

**3. Keadaan guru bahasa Arab dan peserta didik Madrasah aliyah negeri 1 Palu**

Guru sebagai tenaga pendidik pada prinsipnya sangat menentukan proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan formal, seperti di Madrasah aliyah negeri 1 palu, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel II

No	Nama/NIP	Pangkat/ Golongan	L/ P	Status Sertifikasi	Bidang Studi
	Kamaria, S.Ag.,M.Pd.i 197008232003122002	Penata Tkt 1/III d	P	Tersertifikasi	Guru Bahasa Arab
	Mardiati ,S.Ag., M.Ag 197008232003122002	Penata Tkt. 1/III d	P	Tersertifikasi	Guru Bahasa Arab
	Dra. SitiHajrah 196512311994012001	Pembina IV/a	L	Tersertifikasi	Bahasa Arab
	Dra. Zaenab, M.Pd.I 196511022000032001	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	Bahasa Arab dan PAI
	Sandra Irawati, S.Ag 197904282009042002	PenataMuda Tkt I. III/b	P	Tersertifikasi	Bahasa Arab danSenibudaya
	Linang Bata, S.Pd.I 196010212014112001	PenataMuda . III/a	P	Tersertifikasi	Bhs. Arab dan PAI
	Nursia, S.Ag 197612282014112001	PenataMuda Tkt I. III/b	P	Tersertifikasi	PAI dan Bhs. Arab

(Sumber : Tata Usaha MA N 1 Palu)

#### 4. Keadaan peserta didik madrasah aliyah negeri 1 kota Palu

Total keseluruhan peserta didik yang ada di MAN 1 kota Palu adalah 704 peserta didik yang terbagi dalam tingkatan kelas dan jurusan. Dalam setiap kelas/ruangan tersiri dari 24-33 peserta didik. Setiap tingkatan kelas memiliki jurusan-jurusan yang berbeda, yaitu:

1. Jurusan Matematika dan Ilmu Alam (MIA)
2. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS)
3. Jurusan Ilmu-Ilmu Bahasa (IIB)
4. Jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK)

## **5. Keadaan Kurikulum dan Sarana Prasarana**

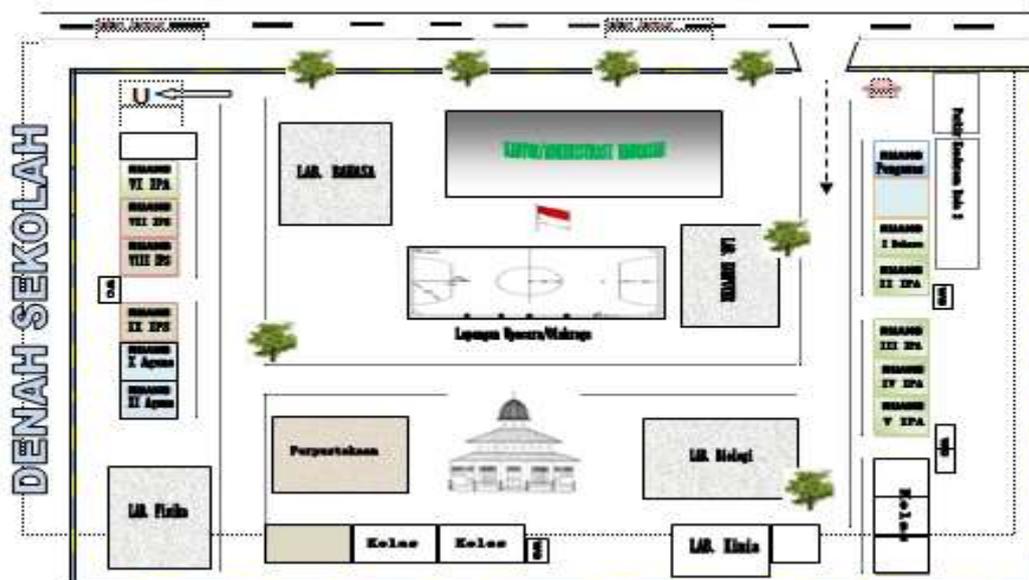
Keadaan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 kota Palu dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Penerapan kurikulum saat ini adalah kurikulum 2013 (K13) yang berlaku di tahun ajaran baru 2015/2016. Penerapannya pun masih pada kelas X (sepuluh). Adapun penerapan kurikulum di tahun-tahun sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Guruan (KTSP) yang masih diterapkan di kelas XII. Penerapan Kurikulum 2013 pada kelas XII belum bisa dilaksanakan karena mengingat diawal penerapannya masih dalam proses percobaan sehingga penerapannya dilaksanakan pada kelas X, dan pada tahun ini penerapannya sudah dilaksanakan pada kelas X dan XI.

Aktivitas dalam madrasah dimulai sejak pukul 07.00 diawali dengan melakukan shalat *Dhuha* berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran pada pukul 07.30-10.30, istirahat pada pukul 10.30-10.45, setelah itu dilanjutkan kembali proses pembelajaran hingga pukul 10.45-12.10 untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah pada pukul 12.15-12.30 dan dilanjutkan kembali proses pembelajaran sampai jam 12.30-15.30. Proses pembelajaran selesai pada pukul 15.30 hanya berlaku pada hari senin sampai dengan hari kamis, pada hari jum'at proses pembelajaran selesai pada pukul 11.00 dan pada hari sabtu pembelajaran dimulai pada jam 08.00. dan berakhir pada jam 14.30. Adapun

pada sore harinya biasanya dimanfaatkan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti bimbingan mengaji, PRAMUKA, BSSA, BCC, Drumband, dan aktivitas ekstrakurikuler lainnya, dan dikhususkan untuk hari rabu diadakan bimbingan mengaji untuk pada peserta didik. Adapun alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang dimulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu adalah 45 menit satu jam pembelajaran.

## 6. Keadaan Fisik Sekolah

### a. Denah MAN 1 Palu



MA Negeri 1 Palu memiliki luas tanah 13.590 M<sup>2</sup> dan luas gedung 378 M<sup>2</sup> yang terletak di Jl. Jamur No. 38 Kelurahan Duyu, Kecamatan Tatanga, Kota Palu, dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Rumah warga
2. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Rumah warga
3. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Rumah warga

4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Rumah warga

b. Ruang

**Tabel III**

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	
2.	RuangWakasek	1 Ruang	
3.	RuangDewan Guru	1 Ruang	
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	
5.	Ruang BK/BP	1 Ruang	
6.	RuangKelas	25 Kelas	
7.	Aula/gedungserbaguna	1 Ruang	
8.	Perpustakaan	1 Ruang	
9.	KoperasiPesertadidik	1 Ruang	
10.	Sekretariat OSIS	1 Ruang	
11.	Kantinsekolah	5 Kantin	
12.	Toilet/WC	7 WC	
13.	GedungOlahraga (GOR)	1 Unit	
14.	Masjid (Nurussa'adah)	1 Unit	
15.	LaboratoriumBahasa	1 Unit	
16.	LaboratoriumBiologi	1 Unit	
17.	Laboratorium Kimia	1 Unit	

18.	Laboratorium Fisika	1 Unit	
19.	Laboratorium Komputer	1 Unit	
20.	Ruangan Komite	1 Ruang	
21.	Green House	1 Unit	
22.	UKS	1 Ruang	
23.	Bank Sampah	1 Unit	
24.	WC	6 Unit	

(Sumber : Wakasek Sarana Prasarana).

c. Lapangan Upacara/Olahraga

**Tabel IV**

No.	Lapangan Upacara/Olahraga	Ukuran	Keterangan
1.	Lapangan Upacara	40 m x 50 m	
2.	Lapangan Basket	24m x 12 m	
3.	Lapangan Volley	16 m x 8 m	
4.	Lapangan Bulu Tangkis	6 m x 12 m	
5.	Lapangan Futsal	16 m x 8 m	
6.	Baklompat	5 m x 2 m	

(Sumber : Wakasek Sarana Prasarana)

***B. Strategi guru bahasa Arab terhadap pencapaian aspek sosial dalam kurikulum 2013 pada materi muhadatsah di MAN 1 kota Palu***

Keterampilan berbicara dapat diperoleh dengan pembiasaan. Pembiasaan itu sendiri wujud pelaksanaannya latihan berulang kali dalam program revisi termasuk di dalamnya strategi dalam pembelajaran tersebut.

Guru bahasa arab sama halnya dengan guru mata pelajaran lainnya di sekolah harus memiliki kompetensi pedagogik, seperti penguasaan guru terhadap teori dan prinsip prinsip pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diasuh, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan lain sebagainya.

Kemampuan kebahasaan adalah kemampuan guru dari aspek penguasaan materi baik itu yang berkaitan dengan kemahiran berbahasa seperti maharah al – istima, muhadatsah, qiraah, dan kitabah.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut di lakukan dengan mempertimbangkan sesuatu dan kondisi yang ada., sumber belajar, kebutuhan siswa dan karakteristik siswa yang di hadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran atau di sebut dengan teknik pengajaran adalah operasional dari metode. Karena itu teknik pengajaran berupa rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang pada prakteknya akan diperankan

dalam proses belajar mengajar di dalam kelas guna mencapai dan merealisasikan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan di MAN 1 kota Palu pada guru yang bersangkutan langsung dengan pelajaran bahasa Arab bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pemberian materi *muhadatsah* peserta didik lebih fokus dan memberikan respon yang baik, materi pembelajaran disampaikan dengan cara berbeda, terkhusus materi muhadatsah dimana peserta didik dapat berkomunikasi dengan lingkungan yang dapat menunjang isi materi pembelajaran. Strategi ini juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dimana guru dapat menggunakan metode *Mubasyarah*,

Strategi yang diciptakan oleh guru diharapkan mampu menguasai peserta didik agar segala kondisi dalam kelas bisa diatasi dengan baik. Seperti menggunakan media alam, maksudnya adalah membawa peserta didik keluar kelas untuk menerima materi agar tidak membosankan dan monoton, akan tetapi harus sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

*Problem-solving* juga bisa dipakai untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang sedang disajikan, bisa juga menggunakan media yang memadai untuk menunjang kualitas mengajar guru terhadap peserta didik.

Ada beberapa strategi yang harus guru Bahasa Arab lakukan sebagai upaya di dalam mencapai pembelajaran yang di harapkan terutama dalam pemberian materi *muhadatsah* di MAN 1 kota palu, strategi-strategi yang harus dilakukan oleh guru Bahasa Arab agar tercapainya aspek-aspek yang diinginkan oleh ibu Kamariah S.Ag., M. Pd. I. adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus memberikan pengertian kepada peserta didik tentang materi yang akan di ajarkan dan di berikan kata kata yang mereka harus ketahui dan mereka harus kuasai seperti mufradat-mufradat beserta artinya, kemudian setelahnya berikan peserta didik kesempatan untuk melafalkn atau membacakannya untuk teman-teman sekelasnya.<sup>1</sup>
- b. Guru juga harus pandai di dalam menentukan tema - tema pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik, dan guru harus bisa mengolah pembelajaran dengan sedemikian rupa,salah satunya adalah membawa peserta didik kepada pembelajaran bahasa arab yang menyenangkan.
- c. Setiap pemberian materi tentang *muhadatsah* diberikan masing-masing tema di setiap pertemuan pada materi *muhadatsah*,dan guru harus bisa mengaplikasikan atau mengajak peserta didik pada lingkungan yang berbahasa arab ketika di dalam pemberian materi tentang *muhadatsah*,contoh dalam pemberian materi *muhadatsah* yang bertemakan perpustakaan,disitulah mereka dituntun untuk pergi ke perpustakaan dan bercakap cakap atau ber *muhadatsah* dengan menggunakan bahasa Arab agar tercipta dan tercapainya lingkungan sosial dengan bahasa arab yang di harapkan.
- d. Strategi guru bahasa Arab dalam mencapai aspek sosial pada materi *Muhadatsah* memerlukan latihan mendengar dan meniru secara intensif sampai bentuk bahasa itu benar-benar dikuasai oleh peserta didik.

---

<sup>1</sup> Kamariah S.Ag., M. Pd. I., Guru Bahasa Arab MAN 1 kota palu, “Wawancara” Ruang Guru, Tanggal 27 Agustus 2018.

Ibu Kamariah S.Ag., M. Pd. I. juga menjelaskan bahwa seorang guru bahasa arab harus memiliki banyak strategi dalam menyajikan pelajaran terutama pada pembelajaran bahasa arab, karena bahasa arab adalah salah satu pelajaran yang cukup sedikit peserta didik yang meminatinya, oleh karenanya seorang guru harus bisa memberikan atau menyajikan pelajarannya dengan menggunakan strategi-strategi seperti yang telah di susun atau di rancang dengan sedemikian rupa, berikut langkah-langkah dalam penyajian materi *muhadatsah* yang ibu Kamariah S.Ag., M. Pd. I. ungkapkan agar peserta didik bisa memahami dan senang dengan materi *muhadatsah* adalah sebagai berikut:

- a. Berikan peserta didik mufradat sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.
- b. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerjemahkan teks yang telah di berikan dengan bersama sama.
- c. Setelah peserta didik telah mengetahui dan memahami tema *muhadatsah* barulah minta peserta didik untuk mempraktekannya secara berbarengan.
- d. Berikan waktu kepada peserta didik untuk menguasai tema atau teks *muhadatsah*.
- e. Kemudian minta sebagian dari mereka untuk tampil di depan agar bisa menjadi contoh bagi teman temannya.

Demikianlah langkah-langkah yang telah di ungkapkan oleh ibu Kamariah S.Ag.,M.Pd.I selaku guru bahasa Arab di MAN 1 kota Palu, dengan demikian pembelajaran bahasa Arab untuk mencapai aspek-aspek sosial yang dituju dalam

pemberian materi *muhadatsah* di dalam pembelajaran kurikulum 2013 akan tercapai.<sup>2</sup>

Guru harus memiliki cara cadangan atau serangkaian upaya yang dilakukan untuk membuat proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Konsep yang harus diciptakan oleh guru adalah pembelajaran yang efektif, komunikatif, efisien, menyenangkan, inovatif, genbira dan berbobot.

Penyelesaian problem pembelajaran bahasa Arab belum mencapai tingkat keberhasilan yang memadai. Banyak faktor yang menyebabkannya, salah satunya adalah persoalan metode pembelajaran yang digunakan. Walaupun demikian, metode hanyalah salah satu dari banyak faktor penyebabnya, sementara metode pada saat digunakan terkait dengan faktor-faktor lain, seperti sarana belajar, lingkungan belajar, motivasi belajar, kompetensi guru dan profesionalismenya. Untuk mengatasi problematika tersebut, hal yang harus dilakukan adalah membenahan kompetensi dan profesionalisme guru mulai dari jenjang pendidikan paling rendah hingga tingkat tinggi.

Selain itu, paradigma pembelajaran bahasa Arab harus diubah dari sekadar sebagai alat spiritualisasi menjadi alat saintifikasi, dan perubahan ini harus didukung dengan politik pemerintah baik Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim maupun pemerintah negara-negara Arab yang mestinya memiliki semangat kuat untuk mengembangkan masyarakat muslim berbahasa Arab melalui pemberian beasiswa besar-besaran untuk studi lanjut, dan bahkan peluang

---

<sup>2</sup> Kamariah S.Ag., M. Pd. I., Guru Bahasa Arab MAN 1 kota palu, “Wawancara”, Ruang Guru, Tanggal 27 Agustus 2018.

bekerja di negara-negara Timur Tengah dengan syarat memiliki kompetensi berbahasa Arab yang memadai, baik lisan maupun tulisan.

***C. Kendala yang di hadapi guru bahasa arab terhadap pencapaian aspek-aspek sosial dalam KURIKULUM 2013 pada materi muhadatsah di MAN 1 kota Palu***

Pemikiran yang berkembang pada peserta didik sekolah umum maupun di sekolah agama, mempelajari bahasa Arab dianggap rumit dan sulit karena bisa jadi guru yang mengajar salah langkah dalam menerapkan strategi dan metode dalam pembelajaran bahasa Arab. Seperti siswa dianjurkan harus menghafal banyak kosa kata mufradat setiap hari atau lebih banyak penekanan pada tata bahasa dan tidak kontekstual sehingga kemampuan siswa dalam berbicara dan berkomunikasi sesama teman tidak tercapai, padahal setiap bahasa memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan yang berbeda tergantung pada karakter sistem bahasa itu sendiri.

Kebijaksanaan pemerintah dalam menetapkan alokasi waktu bagi pembelajaran bahasa Arab senantiasa menghadirkan polemik. Nampaknya sistem pembelajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah dan perguruan tinggi perlu dibenahi kembali, sekurang-kurangnya masalah alokasi waktu perlu mendapatkan prioritas utama.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 kota Palu terkhusus materi *muhadatsah* dimana guru menggunakan strategi terhadap

pencapaian aspek-aspek sosial terdapat beberapa kendala yang di hadapi oleh guru bahasa Arab tersebut, dari hasil wawancara yang penulis telah lakukan pada peserta didik maupun guru bahasa Arab yang ada di MAN 1 kota Palu bahwa memang terdapat beberapa kendala yang muncul pada saat pemberian atau penyajian materi *muhadatsah*, seperti yang telah di kemukakan oleh ibu kamaria, S.Ag.,M.Pd.I selaku guru bahasa Arab yang mengajar di kelas X IIK 1 bahwa kendala yang sering beliau dapatkan adalah:

- a. Peserta didik tidak lancar atau tidak terlalu mahir di dalam membacadan menulis Al-Qur'an
- b. Pada waktu diberikannya tugas kepada peserta didik untuk minggu depan yaitu tugas pada materi *muhadatsah*, ada peserta didik yang tidak hadir maka kendalanya adalah peserts didik tersebut tidak bisa bercakap atau *bermuhadatsah* dengan teman pasangan atau lawan bicaranya dan akhirnya guru mencarikan kembali pasangan yang lain untuk *bermuhadatsah* dari kelompok yang lainnya.
- c. Kendala yang ke 3 adalah ketika peserta didik tidak menguasai teks atau tidak hafal teks bacaannya, itu juga menjadi kendala yang sangat serius bagi guru itu sendiri dan juga bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.
- d. Kurangnya penguasaan kosa kata yang peserta didik miliki, sehingga *muhadatsahnya* hanya berdasarkan teks yang ada saja, sehingga mengakibatkan kurang berkembangnya *muhadatsah* yang mereka miliki.

Hal di atas senada dengan pendapat yang telah dikemukakan langsung oleh peserta didik yang telah penulis wawancarai tentang kendala dalam mempelajari materi *muhadatsah*, peserta didik mengungkapkan bahwa;

- a. Ada beberapa peserta didik di ruang kelas yang pendiam di dalam kelas dan tidak terlalu aktif, itu bisa mempengaruhi dan menjadi kendala bagi berlangsungnya materi.<sup>3</sup>
- b. Seharusnya guru lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif atau siswa yang pasif di dalam kelas agar ia tidak hanya diam selama berlangsungnya materi.
- c. Biasanya peserta didik yang suka dalam pelajaran Bahasa Arab, pada saat pelajaran atau materi sedang berlangsung hanya peserta didik itu saja yang aktif di dalam ruangan dan menjadi contoh bagi teman teman lainnya, padahal ketika materi *muhadatsah* itu sedang berlangsung semua peserta didik itu harus aktif mengikuti materi tersebut.<sup>4</sup>

Kemampuan berbicara bukanlah kemampuan yang berdiri sendiri tetapi saling terkait dengan kemampuan yang lain. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya kita melalui suatu hubungan yang teratur, yang mula-mula kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.

---

<sup>3</sup>Farhad Aulan Sabillah, peserta didik MAN 1 kota palu, "Wawancara" Ruang Kelas XI MIA 2, Tanggal 22 Agustus 2018.

<sup>4</sup> Nurul Wahyuni Palangit, peserta didik MAN 1 kota palu, "Wawancara" Ruang Kelas XI MIA 2, Tanggal 24 Agustus 2018.

Kendala-kendala yang di hadapi oleh beberapa pengajar dalam mengatasi peserta didik terutama dalam pembelajaran bahasa arab yakni:

1. Mendapatkan peserta didik yang kurang pemahaman tentang baca tulis al-Qur'an.
2. Minimnya kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik.
3. Kurangnya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran bahasa Arab.
4. Kurangnya perhatian dan minat peserta didik terhadap pelajaran bahasa Arab
5. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kaidah kaidah qawaid dalam bahasa arab dan kaidah yang lainnya.
6. Kurangnya faktor fasilitas di sekolah yang tidak memadai.

Peserta didik juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan guru bisa dilihat dari hasil yang telah dicapai. Proses belajar mengajar bahasa khususnya untuk kemahiran dalam bermuhadatsah harus di dukung oleh peran aktif dari pembelajar. Seorang dikatakan pembelajar yang apabila memiliki ciri sebagai berikut:

- a. memiliki kemauan
- b. memiliki dorongan yang kuat untuk berkomunikasi
- c. tidak canggung
- d. memperhatikan
- e. giat berlatih untuk bercakap cakap
- f. memonitor ujaran sendiri dan ujaran orang lain

g. memperhatikan makna

Kemampuan seorang guru dalam berbicara atau menyampaikan materi juga suatu hal penting. Apabila seorang guru tidak memahami makna dan segala sesuatu yang dikomunikasikan, maka penyampaian secara efektif tidak akan berjalan dengan baik.

Kendala lain juga bisa terjadi pada peserta didik, apabila peserta didik memberikan respon yang tidak sesuai dengan harapan, itu juga merupakan suatu kendala yang akan dihadapi oleh seorang guru, dan akan menghambat suatu proses pembelajaran.

Keberhasilan proses belajar mengajar bahasa terkhusus untuk kemahiran berbicara harus didukung oleh peran aktif dari semua pihak. Guru dituntut untuk membimbing peserta didik agar menjadi penebak yang baik dan berkemauan, memiliki dorongan yang kuat untuk berkomunikasi, tidak pernah canggung, memperhatikan bentuk, berlatih dan mencari kesempatan bercakap-cakap, memonitor ujaran sendiri dan ujaran orang lain, memperhatikan makna yang disampaikan, hal ini menunjang keberhasilan dalam hal *muhadatsah* yang menuntut kemahiran dan penghafalan kosakata secara rutin dan bersungguh-sungguh. Selanjutnya, peserta didik dilatih dan berlatih sendiri untuk membuat kalimat-kalimat seperti contoh di atas, sehingga keterampilan berbahasa terbentuk secara alamiah. Setelah itu, mereka dilatih model perubahan lain sesuai materi atau topik yang dibelajarkan.

Penyelesaian problem pembelajaran bahasa Arab belum mencapai tingkat keberhasilan yang memadai. Banyak faktor yang menyebabkannya, salah satunya adalah persoalan metode pembelajaran yang digunakan. Walaupun demikian, metode hanyalah salah satu dari banyak faktor penyebabnya, sementara metode pada saat digunakan terkait dengan faktor-faktor lain, seperti sarana belajar, lingkungan belajar, motivasi belajar, kompetensi guru dan profesionalismenya. Untuk mengatasi problematika tersebut, hal yang harus dilakukan adalah membenahan kompetensi dan profesionalisme seorang guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis telah lakukan mengenai strategi guru pendidikan bahasa arab dalam aspek aspek sosial di dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran *muhadatsah* di MAN 1 kota Palu maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Strategi pembelajaran yang sering di gunakan guru bahasa araab di MAN 1 kota Palu dalam pembelajaran atau pada materi *muhadatsah* yaitu dengan menggunakan strategi/empat maharah (empat keterampilan) kepada peserta didik, dan juga pada kurikulum 2013 yang telah di berlakukan sekarang ini guru bahasa arab juga harus berpedoman kepada kompetensi kompetensi atau aspek aspek yang terdapat pada KURIKULUM 2013, salah satu contohnya yaitu pada aspek sosial, namun jika dilihat dari ke empat aspek yang ada sebenarnya jika seorang guru mengaitkan aspek dengan pembelajaran atau materi *muhadatsah* maka aspek yang lebih menonjol yaitu kepada Ki 4, yaitu tentang aspek keterampilan siswa.

#### ***B. Saran-saran***

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MAN 1 kota Palu, maka ada beberapa hal yang dapat di sajikan sebagai saran yaitu:

1. Kepada kepala sekolah MAN 1 kota Palu diharapkan lebih memberi motivasi kepada guru-guru agar lebih memaksimalkan dan

mengoptimalkan pembelajaran bahasa arab, guna meningkatkan prestasi para peserta didiknya dengan taraf yang lebih tinggi dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga menciptakan peserta didik yang cinta akan pelajaran-pelajaran asing terutama pada pelajaran bahasa arab di MAN 1 kota Palu.

2. Diharapkan kepada guru agar ditingkatkan lagi pemahaman peserta didiknya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Yaitu dengan menggunakan strategi dan media yang bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran khususnya bahasa arab. senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran agar permasalahan permasalahan yang di hadapi dalam proses pembelajaran dapat terselesaikan dengan baik
3. Untuk siswa siswi MAN 1 kota Palu, diharapkan agar lebih rajin dan giat lagi dalam belajar, selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran, juga bersemangat dalam menuntut ilmu, agar ilmu yang dipelajari bisa bermanfaat dan barokah untuk diri sendiri dan juga untuk orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1990.
- Askar, *Integrasi Keilmuan: Paradigma Pendidikan Islam Integratif Holistik*, Bandung, Batic Press: 2011.
- Atmaja Nanda Pramana, *Buku Super Lengkap Evaluasi Belajar-Mengajar*, Yogyakarta: DIVA Press, 2016.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Effendi Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2005.
- Ihsan Fuad, *Dasar Dasar pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka cipta, 2001.
- Izzan Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2009.
- Kunandar, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Majid Abdul, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Margono S., *Metode Pnelitian Pendidikan*, Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa E., *Praktik Penelitian Tidakkan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Munawwir Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1984.

- Muslimah, *Kinerja Guru Dalam implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Kota Palu* (Palu: Institut Agama Islam Negeri IAIN, 2017).
- Nursia, *Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Toli-Toli*, (Palu, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2012).
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet. VI, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.
- Sanjaya Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, t.th.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Surakmad Winarto, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Cet. II; Bandung: Tarsito, 2004.
- Syarief Hamid, *Pengembangan Kurikulum*, Pasuruan: PT. Garoda Guana Indah, 1993.
- Tarigan Henry Guntur, *Bahasa Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa Bandung 2008.
- Tim Dosen Administrasi pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikandan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Umar Husain, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tabir Bisnis*, Cet. IV, Jakarta: Remaja Grafindo, 2001.
- Uno B. Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2007.
- Widoyoko Eko Putro, *Penilaian Hasi Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Yani Ahmad, *Mindset Kurikulum 2013*, Bandung: ALFABETA, 2014.

Yusuf Tayasdkk., *Metodologi Pembelajaran dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995.

Zahra, *Strategi Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Pada Madrasah Aliyah Al-Muhibbah Soulowe Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi*, (Palu, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2011).